Available at http://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/jap
Jurnal Akuntansi dan Pajak

PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP PERUBAHAN LABA (Studi Empiris Perusahaan *Consumer Good* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019)

Rico Nur Ilham[1], Debi Eka Putri[2], Mangasi Sinurat[3], Likdanawati[4], Irada Sinta[5]
[1,4,5]Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia
E-mail: riconurilham@unimal.ac.id, likdanawati@unimal.ac.id
[2]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, Pematangsiantar, Indonesia
E-mail: debiekaputri@sultanagung.ac.id
[3]Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya, Tebing Tinggi, Indonesia
E-mail: mangasisinurat621@gmail.com
[5]Fakultas Pertanian, Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia
E-mail: irada@unimal.ac.id

Abstract

This study analyzed the effects of financial ratios (CR, DER, TATO, and NPM) on changes in profits in consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The population in this study was all continuously registered Consumer Goods companies in 2015-2019, while the samples used as the object of research amounted to 15 companies using the purposive sampling technique. The model used in the data analysis was panel data regression with the help of Eviews 10. The results indicated that only NPM had a positive and significant effect on changes in earnings changes while the CR, DER, and TATO had no significant effect on earnings changes.

Keywords: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Changes in Earning.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia usaha seperti sekarang ini tentu tidak asing lagi bagi masyarakat. Perusahaan-perusahaan yang berkembang dengan semakin pesat menyebabkan pertumbuhan ekonomi juga semakin tinggi. Tujuan perusahaan yakni sama yaitu memperoleh laba yang sebesar-besarnya untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan (Januarsah et al., 2019). Selain memperoleh laba Tujuan didirikannya perusahaan juga untuk memenuhi kebutuhan manusia akan produk dan jasa serta mempertahankan kehadiran perusahaan dengan cara meningkatkan seluruh aktivitas dan kegiatan perusahaan dan mengoptimalkan sumber daya yang dimiliki agar perusahaan mencapai laba yang maksimal. Selain itu untuk mencapai tujuan tersebut, sangat diperlukan adanya kerjasama yanng baik antara manajer bersama para karyawannya dalam memanfaatkan dan mengelola sumber-sumber dana yang ada dalam lingkungan perusahaan tersebut secara efektif dan efisien.

Perubahan laba merupakan peningkatan ataupun penurunan laba.Semakin besar tingkat laba, maka produktivitas perusahaan semakin baik. Karna fokus utama suatu perusahaan adalah laba, jadi informasi laporan keuangan seharusnya mempunyai kemampuan untuk memprediksi laba di masa depan. Laba sangat penting bagi perusahaan, karna berhasil atau tidak suatu perusahaan pada umumnya di ukur dengan laba yang diperoleh untuk kelangsungan hidup perusahan tersebut dan pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan seperti investor dan kreditor mengukur keberhasilan perusahaan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba dimasa yang akan datang.

Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan Manufaktur sub sektor *Consumer Goods* atau barang-barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2019. Perusahaan *Consumer Goods* meliputi produk makanan dan minuman, obat-obatan, kosmetik dan rokok. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian pada perusahaan *Consumer Goods* karena perusahaan *Consumer Goods* merupakan salah satu sub sektor perusahaan yang cukup dikenal masyarakat. Perusahaan *Consumer Goods* juga memiliki kegiatan bisnis yang begitu kompleks mulai dari proses

memperoleh bahan baku, produksi, distribusi dan pemasaran hingga cara untuk mendapatkan dan mempertahankan pelanggan. Ditambah lagi melalui Bursa Efek Indonesia (BEI) peneliti dapat memperoleh data dan laporan keuangan setiap perusahaan yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut ini grafik hasil perolehan laba pada perusahaan *consumer goods*:

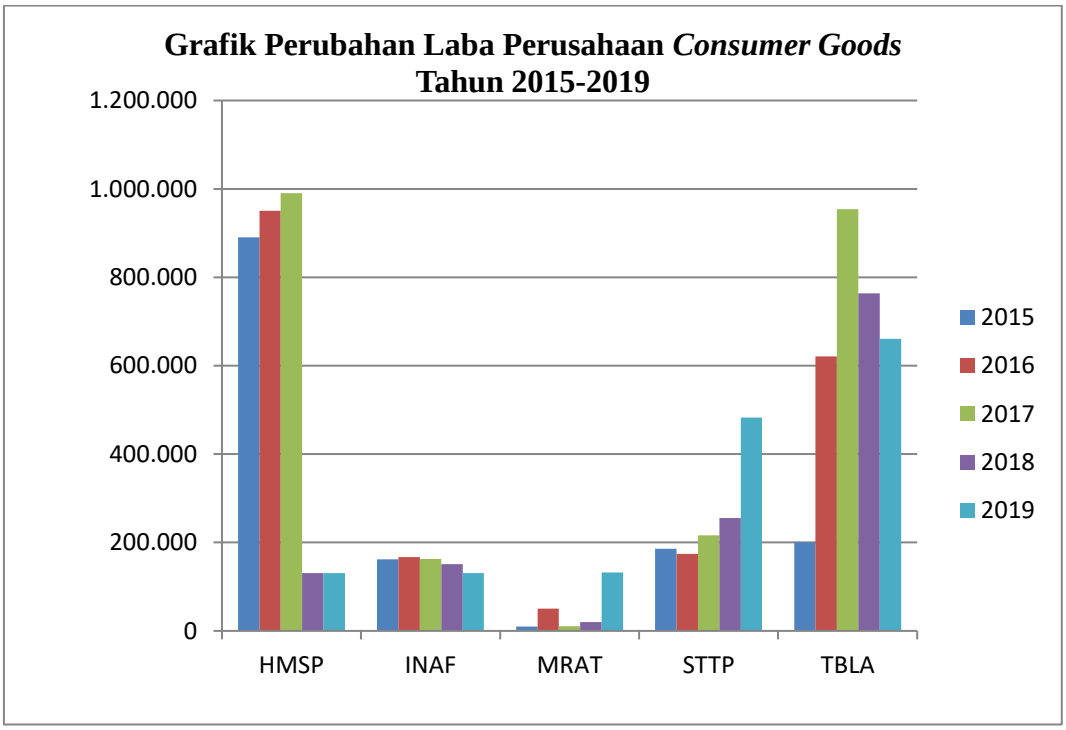

Sumber : Data Diolah (2021)

Gambar 1. Grafik Perubahan Laba Perusahaan Consumer Good

Salah satu penyebab ekonomi tumbuh tidak maksimal adalah melambatnya pertumbuhan konsumsi rumah tangga sehingga banyak perusahaan yang laba bersihnya tidak stabil. Indofarma (persero) Tbk (INAF) mengalami penurunan laba bersih berturut-turut selama 4 tahun. Laba bersih yang diperoleh pada tahun 2016 sebesar 167 miliar rupiah. Pada tahun 2017 turun menjadi 163 miliar rupiah. Tahun 2018 terjadi penurunan laba bersih menjadi 150 miliar rupiah dan pada tahun 2019 hanya memperoleh laba bersih 130 miliar rupiah turun 15,54% dari tahun sebelumnya.

Tunas Baru Lampung Tbk (TBLA) tahun 2016 memiliki laba bersih 621 miliar rupiah. Tahun 2017 laba bersih naik menjadi 954 miliar rupiah, namun tahun 2018 TBLA mengalami penurunan laba bersih menjadi 764 miliar rupiah. Pada tahun 2019 terjadi penurunan kembali menjadi 661 miliar rupiah.

(G. R. Dewi & Muslimin, 2021), perubahan laba yang baik menandakan kinerja perusahaan tersebut juga baik, dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi pihak penanam modal agar melaksanakan investasi pada perusahaan tersebut dan juga mempunyai keuangan yang baik ini juga akan menaikkan nilai dari perusahaan tersebut, begitupun sebaliknya. Dalam membuat suatu keputusan yang berguna bagi perusahaan, manajer keuangan harus memiliki alat-alat analisis keuangan. Selain itu secara internal, manajemen juga menggunakan analisis keuangan untuk pengendalian internal dan umtuk menyediakan hal-hal yang dibutuhkan oleh penyedia modal mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Agar dapat mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerjanya, analisis keuangan perlu melakukan pemeriksaan atas berbagai aspek kesehatan keuangan perusahaan. Alat yang sering kali digunakan selama pemeriksaan tersebut adalah rasio keuangan. Rasio keuangan merupakan perbandingan antar dua elemen dalam laporan keuangan yang harus saling berhubungan sehingga hasilnya dapat di interpretasikan untuk mengetahui kondisi keuangan kinerja perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2012). Analisis rasio atas keuangan perusahaan adalah suatu kegiatan dengan melakukan perbandingan antara akun akun di dalam sebuah laporan kinerja keuangan sehingga dicapai suatu hasil

yang dapat dipergunakan untuk mengambil keputusan atas suatu perusahaan untuk masa atau beberaoa tahun ke depan (Silitonga et al., 2020). Beberapa rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Sudana, 2011). Semakin tinggi rasio ini, akan semakin tinggi kemampuan instansi menutupi taguhannya. Perusahaan yang mempunyai aktiva lancar sebahagian besar merupakan kas dan piutang yang belum habis masa, pada dasarnya akan dianggap sebagian besar terdiri atas persediaan (Putri & Sari, 2020). (Riana & Diyani, 2016) rasio lancar merupakan indikator yang dapat menggambarkan likuditas perusahaan sesungguhnya karena membandingkan hubungan aset lancar dengan hutang lancar. Semakin tinggi perbandingan *current ratio* suatu perusahaan akan semakin tinggi pula perubahan laba.

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan seluruh utang termasuk utang lancar dengan seluruh modal sendiri (Riana & Diyani, 2016). Semakin tinggi rasio ini berarti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk kegiatan perusahaan.

Total asset turn over merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. (Gani & Indira, 2011). Semakin cepat tingkat perputaran aktivanya maka laba bersih yang dihasilkan akan semakin meningkat, karena perusahaan sudah dapat memanfaatkan aktiva tersebut untuk meningkatkan penjualan yang berpengaruh terhadap laba.

Net profit margin merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba setelah pajak dari setiap rupiah penjualan. Atau NPM merupakan perbandingan antara laba bersih terhadap penjualan bersih (Silviana & Asyik, 2016). Semakin tinggi *net profit margin* maka perubahan laba yang diperoleh perusahaan semakin tinggi. Perusahaan yang sehat seharusnya memiliki *net profit margin* yang positif yang menandakan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami kerugian.

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam model sebagai berikut:

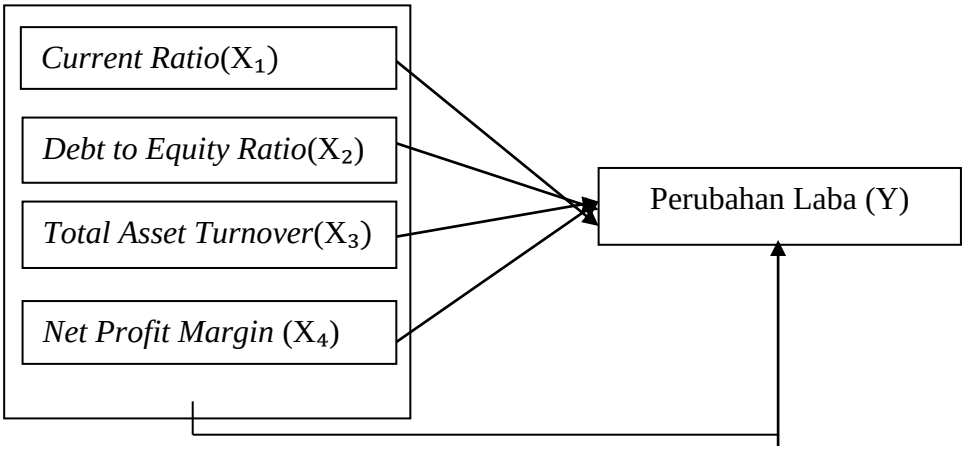

Gambar 2. Kerangka Konseptual

Berdasarkan rumusan masalah serta tujuan penelitian di atas maka yang menjadi hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_1 :*Current Ratio* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_2 :*Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_3 :*Total Asset Turn Over*berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H_4:*Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap Perubahan Laba pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. METODE PENELITIAN

a. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah *Current Ratio, Debt toEquity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin*dan Perubahan Laba. Lokasi dari penelitian ini adalah pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 61perusahaan yang di akses pada tahun 2021. Sampel dari penelitian ini adalah data laporan keuangan yang telah di publikasikan dari perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebanyak 15 perusahaan.

b. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel. Menurut (Ghozali, 2016) data panel merupakan kumpulan data (dataset) dimana perilaku unit *cross sectional* diamati sepanjang waktu.

c. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel Dependen (Y)

Perubahan laba yang digunakan adalah perubahan relatif. Dasar perhitungan perubahan laba adalah laba sebelum pajak dengan alasan untuk menghindari pengaruh penggunaan tarif pajak yang berbeda antar periode yang di analisis. Rumus perhitungan perubahan laba yaitu:

$$\Delta Y = \frac{Y - Yt_{-1}}{Yt_{-1}}$$

Keterangan :

ΔY = Perubahan laba
Yt = Laba periode sekarang
Yt_{-1} = Laba periode sebelumnya

Variabel Independen (X)

Rasio lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus mencari rasio lancar yaitu:

$$\textit{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan seluruh utang.

$$\textit{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Perputaran Total Aktiva (*Total Assets Turn Over*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Baik buruknya penggunaan aset bisa diketahui dari hasil rasio perputaran total aktiva. Rumus untuk mencari *total asset turn over* sebagai berikut:

$$\textit{Total Asset Turn Over} = \frac{Penjualan}{Total\ Aktiva}$$

Net profit margin atau margin laba bersih merupakan rasio profitabilitas untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit margin* semakin baik operasi suatu perusahaan. Rumus perhitungan laba bersih sebagai berikut:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{Laba\ bersih}{Penjualan\ Bersih}$$

d. Metode Analisis Data dan Teknik Analisis Data

Metode yang biasa digunakan dalam mengestimasi model regresi dengan data panel, yaitu *pooled least square* (*Common Effect*), pendekatan efek tetap (*Fixed Effect*), pendekatan efek random (*Random Effect*). Adapun metode regresi data panel menggunakan 2 metode pengujian yaitu *Chow Test* dan *Hausman Test.* Adapun yang termasuk ke dalam pengujian asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan menggunakan program*Eviews*. Pengujian hipotesis yang berkaitan dengan kemampuan variabel independen dalam memprediksi variabel dependen dalam menggunakan alat analisis statistik berupa uji F dan uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

1. Analisis Deskriptif Statistik

Variabel *Current Ratio* (X1) mendapatkan hasil mean sebesar 1.282950 dengan nilai median sebesar 1.045350, adapun nilai minimum pada perusahaan ADES tahun 2017 sebesar 0.009900 dan nilai maksimum pada perusahaan ROTI tahun 2017 sebesar 4.843600 serta nilai standar deviasi sebesar 1.388238 selama kurun waktu 5 tahun.

Variabel *Debt to Equity Ratio* (X2) mendapatkan hasil mean sebesar 1.282950dengan nilai median sebesar 0.657370, nilai minimum

pada perusahaan MRAT tahun 2016 sebesar 0.001900 dan nilai maksimum pada perusahaan ROTI tahun 2018 sebesar 2.909000 serta nilai standar deviasi sebesar 0.761414 selama kurun waktu 5 tahun.

Variabel *Total Asset Turn Over* (X3) mendapatkan hasil mean sebesar 0.638539dengan nilai median sebesar 0.158500, nilai minimum pada perusahaanMRAT 2016 sebesar 0.001600 dan nilai maksimum pada perusahaan MRAT tahun 2017 sebesar 26.35000 serta nilai standar deviasi sebesar 3.048486 selama kurun waktu 5 tahun.

Variabel *Net Profit Margin* (X4) mendapatkan hasil mean sebesar 0.100427 dengan nilai median sebesar 0.090100, nilai minimum pada perusahaan MRAT tahun 2016 sebesar 0.001000 dan nilai maksimum pada perusahaan HMSP 2017 sebesar 0.263000 serta nilai standar deviasi sebesar 0.059789 selama kurun waktu 5 tahun.

Variabel Perubahan Laba (Y) mendapatkan hasil mean sebesar 307.3143 dengan nilai median sebesar 179.9410, nilai minimum pada perusahaan MRAT tahun 2015 sebesar 10.04600 dan nilai maksimum pada perusahaan SIDO 2019 sebesar 998.2440 serta nilai standar deviasi sebesar 293.4532 selama kurun waktu 5 tahun.

Tabel 1 Analisis Statistik Deskriptif

	Y	CR	DER	TATO	NPM
Mean	307.3143	1.282950	0.657370	0.638539	0.100427
Median	179.9410	1.045350	0.248500	0.158500	0.090100
Maximum	998.2440	4.843600	2.909000	26.35000	0.263000
Minimum	10.04600	0.009900	0.001900	0.001600	0.001000
Std. Dev	293.4532	1.388238	0.761414	3.048486	0.059789
Observations	74	74	74	74	74

Sumber: Output Statistik Eveiws

2. Analisis Korelasi

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa CR dan TATO berkorelasi negatif terhadap perubahan laba, sedangkan DER dan NPM berkorelasi positif terhadap perubahan laba.

Tabel 2. Analisis Korelasi

Variabel	Y	CR	DER	TATO	NPM
Y	84951.07				

CR	-180.2458	1.901163			
	-4.258017	-----			
	0.0001	-----			
DER	43.65427	0.064862	0.571917		
	1.714474	0.528841	-----		
	0.0907	0.5985	-----		
TATO	-87.72297	0.910152	0.049929	9.167681	
	-0.847660	1.895461	0.185067	-----	
	0.3994	0.0620	0.8537	-----	
NPM	9.139422	-0.017068	-0.006617	-0.033334	0.003526
	5.276134	-1.808520	-1.264079	-1.600839	-----
	0.0000	0.0747	0.2103	0.1138	-----

Sumber: Output Statistik Eviews

3. Teknik Pemilihan Model

Tabel 3 menunjukkan seluruh nilai koefisien dan signifikansi untuk model regresi data panel berdasarkan *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM) didalam penelitian ini.

Tabel 3. Model Data Panel

Variabel	CEM		FEM		REM	
	Koefisien	Sig	Koefisien	Sig	Koefisien	Sig
CR	-79.61737	0.0001	-12.78170	0.8288	-38.86333	0.1748
DER	113.5004	0.0012	11.95834	0.9219	83.57755	0.1247
TATO	6.745975	0.4352	-0.361633	0.9534	0.771779	0.8995
NPM	2483.109	0.0000	5165.035	0.0000	3633.871	0.0000

Sumber: Output Statistik Eviews

a. Uji Chow

Berdasarkan hasil uji chow dari penelitian ini didapatkan nilai probabilitas yaitu 0.00. Hal ini berarti nilai probabilitas 0.00< 0.05, maka H0 ditolak yang berarti pendekatan model yang digunakan adalah *fixed effect model*. Dilanjutkan dengan uji hausman untuk memilih apakah *fixed effect* atau *random effect.*

Tabel 4. Hasil Uji Chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.276051	(14,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	77.555744	14	0.0000

Sumber: Output Statistik Eviews

b. Uji Hausman

Hasil *uji hausman* dari penelitian ini didapatkan nilai probabilitas yaitu 0.02.Hal ini berarti nilai probabilitas 0.02< 0.05, maka H0 ditolak yang berarti pendekatan model yang digunakan adalah *Fixed Effect Model*.

Tabel 5. Hasil Uji Hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	11.155180	4	0.0249

Sumber: Output Statistik Eviews

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan gambar dibawah, terlihat bahwa nilai Jarque-Bera sebesar 5.924791 dengan nilai *profitability* sebesar 0.05=0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data di dalam penelitian ini berdistribusi normal.

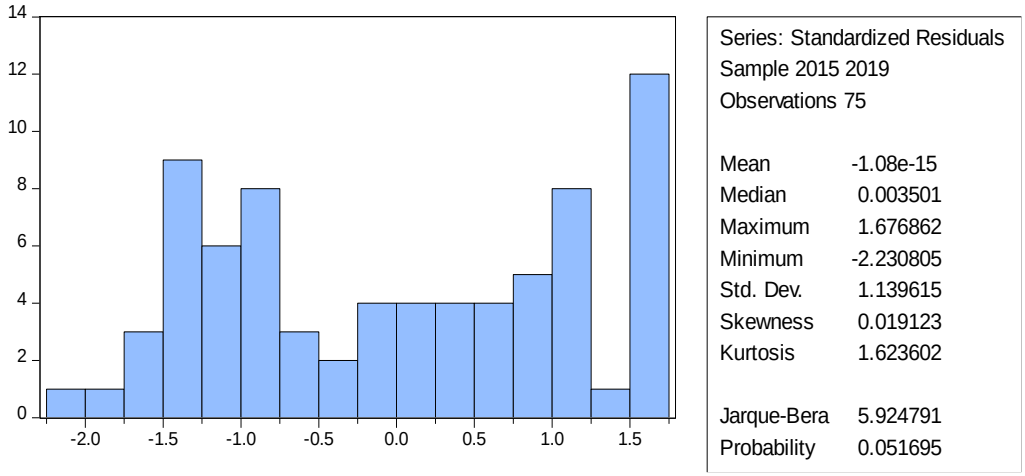

Sumber: Output Statistik Eviews

Gambar 3. Uji Normalitas

b. Uji Multikolinearitas

Pada tabel di bawah ini terlihat bahwa seluruh *cell* antara variabel bebas didalam penelitian ini memiliki nilai korelasi dibawah 0,8. Maka dari itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikolinearitas pada penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

	CR	DER	TATO	NPM
CR	1.000000	0.071986	0.219279	-0.212101
DER	0.071986	1.000000	0.024072	-0.151164
TATO	0.219279	0.024072	1.000000	-0.186278
NPM	-0.212101	-0.151164	-0.186278	1.000000

Sumber: Output Statistik Eviews

c. Uji Autokorelasi

Berdasarkan tabel di bawah ini dapat dilihat bahwa nilai *prob.chi-square* yaitu sebesar 0.00 < 0.05 maka dapat disimpulkan terjadi masalah autokorelasi pada penelitian ini.

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

F-statistic	15.51564	Prob. F(2,67)	0.0000
Obs*R-squared	23.42431	Prob. Chi-Square(2)	0.0000

Sumber: Output Statistik Eviews

d. Uji Heterokedastisitas

Pada hasil pengujian di bawah ini dapat kita lihat bahwa nilai probabilitas *Chi-Square* pada *Obs*R-Squared* sebesar 0.1279 > 0.05. Maka persamaan regresi tersebut bersifat homokedastisitas atau dengan kata lain tidak ada masalah dalam heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	1.791606	Prob. F(4,69)	0.1404
Obs*R-squared	6.962587	Prob. Chi-Square(4)	0.1379
Scaled explained SS	6.224000	Prob. Chi-Square(4)	0.1830

Sumber: Output Statistik Eviews

5. Estimasi Linear Berganda

Tabel 9. Hasil Uji Regresi Data Panel Metode FEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-202.6267	164.6030	-1.231002	0.2236
CR	-12.78170	58.83408	-0.217250	0.8288
DER	11.95834	121.4217	0.098486	0.9219
TATO	-0.361633	6.156917	-0.058736	0.9534
NPM	5165.035	938.8832	5.501254	0.0000

Sumber: Output Statistik Eveiws

Berdasarkan hasil dari *fixed effect model*, maka diperoleh regresi data panel sebagai berikut :
Y= -202.6267 - 12.78170 CR+ 11.95834DER - 0.361633 TATO+ 5165.035 NPM + e

3.2. Pembahasan

1) Pengaruh *Current Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwa variabel *current ratio* (X_1) memiliki nilai *probability* sebesar 0.8288 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka diperoleh hasil 0.8288> 0.05 dengan demikian $H_0$1 diterima yang berarti variabel *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods* Indonesia yang terdaftar di BEI.

Hal ini disebabkan kurangnya efisiensi terhadap kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan aktiva lancar untuk menjamin hutang lancarnya. Ketidakmampuan *current ratio* dalam memprediksi perubahan laba sangat dimungkinkan karena semakin tinggi *current ratio* maka belum tentu menghasilkan perubahan laba yang tinggi. Dalam *current ratio*, hasil penjualan, laba dan perubahan-perubahan kondisi operasi perusahaan tidak dipertimbangkan sehingga kurang mencerminkan laba yang direalisasikan dimasa yang akan datang. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Gani & Indira, 2011), (Riana & Diyani, 2016), dan (Eforis & Lijaya, 2021). Namun Hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian dari (G. R. Dewi & Muslimin, 2021), (Yuigananda et al., 2020), dan (Ifada & Puspitasari, 2016).

2) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwavariabel *debt to equity ratio* (X2) memiliki nilai *profitability* sebesar 0.9219 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka diperoleh hasil 0.9219 > 0.05 dengan demikian $H_0$2 diterima yang berarti variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods* Indonesia yang terdaftar di BEI.

Hal ini bisa terjadi karena nilai pengembalian investasi yang besar mempunyai kemungkinan untuk menyediakan kebutuhan pendanaan menggunakan dana yang diperoleh secara internal. Semakin besar rasio ini menunjukkan semakin besarnya hutang jangka panjang dan jangka pedek dibandingkat dengan modal sendiri yang dimiliki perusahaan dan tidak diikuti dengan perubahan laba baik peningkatan ataupun penurunan laba. Dalam penelitian ini, debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap perubahan laba.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (G. R. Dewi & Muslimin, 2021), (Riana & Diyani, 2016), (Eforis & Lijaya, 2021), (Yuigananda et al., 2020) dan (Ifada & Puspitasari, 2016). Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Oktanto & Amin, 2014)

3) Pengaruh *Total Asset Turn Over* terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwaVariabel *total asset turn over* (X3) memiliki nilai *profitability* sebesar 0.9534 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka diperoleh hasil 0.9534 > 0.05 dengan demikian $H_0$3 diterima yang berarti variabel *total asset turn over* tidak berpengaruh signifikanterhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods* Indonesia yang terdaftar di BEI.

Tidak adanya pengaruh *total asset turn over* terhadap perubahan laba disebabkan kurang efektifnya kecepatan dalam perputaran akiva untuk meningkatkan laba. Semakin tinggi nilai *total asset turn over* maka perusahaan semakin baik dalam mengelola asetnya guna meningkatkan penjualan yang tinggi. Begitupun sebaliknya, rendahnya nilai *total asset turn over* maka penjualan yang dihasilkan rendah juga.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Gani & Indira, 2011) dan (Oktanto & Amin, 2014). Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (G. R. Dewi &

Muslimin, 2021), (Riana & Diyani, 2016), (Eforis & Lijaya, 2021) dan (Ifada & Puspitasari, 2016).

4) Pengaruh *Net Profit Margin* terhadap Perubahan Laba

Hasil analisis data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menunjukkan bahwaVariabel *net profit margin*(X4) memiliki nilai *profitability* sebesar 0.0000 dengan nilai tingkat signifikansi sebesar 0.05, maka diperoleh hasil 0.0000 < 0.05 dengan demikian $H_0$4 ditolak yang berarti variabel *net profit margin* berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods* Indonesia yang terdaftar di BEI.

Adanya pengaruh antara terhadap perubahan laba ini disebabkan adanya kestabilan peningkatan laba dari tahun ke tahun sehingga dapat menghasilkan perubahan laba yang tinggi untuk periode selanjutnya. Semakin rendah beban perusahaan maka laba yang dihasilkan semakin tinggi.

Jika *net profit margin* meningkat, maka perubahan laba juga akan meningkat. Begitu juga sebaliknya. Semakin tinggi *net profit margin* maka tingkat perubahan laba akan tinggi, begitu juga sebaliknya. Hal ini disebabkan *net profit margin* yang tinggi mengartikan bahwa perusahaan mampu dalam menghasilkan laba dengan mengelola penjualan nya dengan baik. Perusahaan yang mampu menghasilkan laba yang tinggi menunjukkan efisiensinya manajemen dalam mengelola usahanya, yaitu tentunya dalam memgelola penjualan. Kinerja perusahaan yang dicapai perusahaan semakin baik yaitu ditunjukkan dengan semakin tingginya rasio ini.

Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (G. R. Dewi & Muslimin, 2021), (Gani & Indira, 2011), (Silviana & Asyik, 2016), (S. Dewi et al., 2020), (Eforis & Lijaya, 2021) dan (Ifada & Puspitasari, 2016)

Namun hasil penelitian tidak sejalan dengan penelitian (Riana & Diyani, 2016) dan (Yuigananda et al., 2020).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dalam penelitian ini ditemukan bahwa:

1) Variabel *Current Ratio* (CR) tidakberpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
2) Variabel *Debtto Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
3) Variabel *Total Asset Turn Over* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.
4) Variabel *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan laba pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di BEI Tahun 2015-2019.

Adapun saran-saran yang diajukan penulis dari penelitian yang telah dilakukan tersebut antara lain:

1) Disarankan untuk penelitian berikutnya agar memperluas variabel penelitian dengan menambahkan variabel lain, menambah karakteristik perusahaan yang akan dijadikan sampel, serta bisa menambah periode penelitian agar sampel yang digunakan akan memperoleh hasil yang baik.
2) Disarankan kepada manajemen perusahaan untuk mengoptimalkan aset-aset perusahaan agar mampu menggunkan modal sendiri.
3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi investor atau calon investor pada saat melakukan keputusan investasi.

REFERENSI

Dewi, G. R., & Muslimin, M. (2021). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Industri Kosmetik. *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi (JPENSI)*, *6*(2), 171–184.

Dewi, S., S, A. K. H., & Pratiwi, Y. N. D. (2020). Pengaruh Net Profit Margin, Return on Asset Dan Return On Equity Terhadap Perubahan Laba Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013–2018). *EKOBIS: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, *8*(1), 1–6.

Eforis, C., & Lijaya, S. M. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PERUBAHAN LABA. *Ultimaccounting: Jurnal Ilmu Akuntansi*, *13*(1), 109–124.

Gani, E., & Indira, A. (2011). Analisa Rasio Keuangan Untuk Memprediksi Perubahan Laba Pada Perusahaan Telekomunikasi Indonesia. *Binus Business Review*, *2*(2), 883–898.

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariete Dengan Program IBM SPSS 23* (Edisi 8). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Ifada, L. M., & Puspitasari, T. (2016). Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, *13*(1), 97–108.

Januarsah, I., Jubi, J., Inrawan, A., & Putri, D. E. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Pemasaran Terhadap Laba Perusahaan Pada PT PP London Sumatera Indonesia, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *FINANCIAL: JURNAL AKUNTANSI*, *5*(1), 32–39. https://doi.org/https://doi.org/10.37403/financial.v5i1.90

Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.

Oktanto, D., & Amin, M. N. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, *1*(1), 60–77.

Putri, D. E., & Sari, E. P. (2020). Dampak CR, DER dan NPM terhadap Tobins Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang terdaftar di BEI. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, *3*(2), 249–255. https://doi.org/10.36778/jesya.v3i2.195

Riana, D., & Diyani, L. A. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dalam Memprediksi Perubahan Laba pada Industri Farmasi (Studi Kasus pada BEI Tahun 2011–2014). *Jurnal Online Insan Akuntan*, *1*(1), 16–42.

Silitonga, H. P., Sembiring, L. D., Azwar, K., Ervina, N., Putri, D. E., Supitriyani, S., Manurung, S., Susanti, E., Grace, E., & Moridu, I. (2020). *Dasar–Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Silviana, R., & Asyik, N. F. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Profitabilitas, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Perubahan Laba. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, *5*(1).

Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Erlangga.

Yuigananda, A., Dewi, R. R., & Masitoh, E. (2020). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Perubahan Laba. *Proseding Seminar Nasional Akuntansi*, *2*(1).